

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah Haji adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mampu secara fisik, finansial, dan mental untuk melaksanakannya. Ibadah Haji dilakukan dengan mengunjungi kota Makkah dan melakukan serangkaian ritual seperti thawaf, sa'i, wukuf di Arafah, Mina, dan Muzdalifah, serta penyembelihan hewan kurban. Ibadah Haji merupakan salah satu cara untuk mengikat hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Ibadah Haji juga memiliki tujuan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam dari berbagai penjuru dunia, serta meningkatkan spiritualitas dan keimanan muslim yang melaksanakannya.¹

Selain itu, Ibadah Haji juga dapat berfungsi sebagai cara untuk membersihkan diri dari dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama hidup. Di antara berbagai jenis ibadah yang diwajibkan dalam Islam, Haji menduduki peringkat pertama dalam daya tariknya bagi minat masyarakat Muslim. Seorang Muslim yang taat pasti berkeinginan untuk melaksanakan ibadah Haji. Beberapa komunitas mengutamakan pelaksanaan Haji sebelum mereka menata kehidupan ekonomi dan keluarga. Namun, sebagian besar masyarakat lebih dulu mengatur urusan ekonomi dan keluarga sebelum mempersiapkan diri untuk menjalani ibadah Haji.²

Konsep dalam ibadah haji adalah Tujuan Pelaksanaan Ibadah Haji Tujuan dari pelaksanaan ibadah haji adalah untuk mengikuti jejak Nabi Ibrahim AS dan keluarganya dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT. Dalam pelaksanaannya, ibadah haji juga memiliki tujuan untuk mengokohkan iman dan keimanan,

¹ Sultan Nur, "Pelaksanaan Ibadah Haji Pada Masa Pandemi Covid 19; Studi Komparatif Perspektif Mazhab Fikih," 2021, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas/article/view/1376/708>.

² Dede Imaduddin, *Mengenal Haji* (PT.Mitra Aksara Panaitan, 2012).

mendapatkan pengampunan dari Allah SWT atas segala dosa, serta memperoleh keberkahan dan keberuntungan di dunia dan akhirat.³

Syarat-Syarat Pelaksanaan Ibadah Haji Syarat-syarat pelaksanaan ibadah haji antara lain: Muslim/muslimah Baligh (sudah dewasa) Berakal sehat Mampu secara finansial dan fisik untuk melakukan perjalanan haji Memiliki izin dari wali jika berstatus sebagai anak di bawah umur Tidak dalam keadaan ihram haji atau umroh saat masuk bulan Dzulhijjah Rukun Ibadah Haji Rukun-rukun ibadah haji ada lima, yaitu: Ihram: mengucapkan niat dan memakai pakaian ihram Tawaf: mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali di Masjidil Haram Sa'i: berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwah sebanyak tujuh kali Wuquf di Arafah: melakukan berdiri di Arafah dari zuhur hingga maghrib Mabit di Muzdalifah: bermalam di Muzdalifah setelah melakukan wuquf di Arafah Manasik Haji Manasik haji adalah urutan pelaksanaan ibadah haji yang berlaku secara umum dan telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW. Manasik haji mencakup tahap-tahap pelaksanaan ibadah haji, seperti perjalanan menuju Mekah, tawaf, sa'i, wuquf di Arafah, dan Mabit di Muzdalifah.⁴

Minat untuk pergi haji cukup lumrah dan wajar. Sebagai seorang muslim, menunaikan ibadah haji merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi jika memungkinkan. Selain itu, ibadah haji juga memberikan banyak manfaat, baik dari segi spiritual maupun sosial. Bagi petani, pergi haji juga dapat memberikan dampak positif dalam dunia pertanian.⁵

Dalam persiapan untuk naik haji, petani akan belajar untuk menabung dengan disiplin dan konsistensi, sehingga dapat menjadi pelajaran bagi mereka untuk mengelola keuangan dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, petani juga dapat belajar nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, dan kerja keras,

³ W Lestari, "Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Ibadah Haji," 2019.

⁴ Lestari.

⁵ Indah Furwanthini, "Fenomena Haji Di Kalangan Masyarakat Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo)" (2008), <http://etheses.uin-malang.ac.id/4275/1/04210044.pdf>.

yang dapat diaplikasikan dalam bertani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.

Etos kerja petani dapat menjadi motivasi bagi tindakannya, terutama ketika dikaitkan dengan kehidupan manusia yang sedang berkembang. Etos kerja yang tinggi membuka pandangan dan sikap petani untuk menghargai kerja keras dan dedikasi, sementara juga mengurangi kecenderungan melakukan pekerjaan dengan sembrono dan kurang fokus pada kualitas yang seharusnya diutamakan. Namun, pada kenyataannya, kebiasaan bekerja sembrono, kurang kesadaran, motivasi rendah, dan pengetahuan yang kurang dalam teknik bertani mengakibatkan hasil yang diperoleh juga tidak optimal.⁶

Menurunnya semangat kerja masyarakat petani telah menyebabkan mereka tertinggal dari kelompok masyarakat lain. Terlebih lagi, perkembangan saat ini menuntut sumber daya manusia yang memiliki semangat kerja tinggi. Oleh karena itu, petani perlu memikirkan cara yang baik dan sesuai untuk mengembangkan sikap yang menghargai pekerjaan. Dengan demikian, semangat kerja menjadi sangat penting diterapkan oleh setiap petani dalam pekerjaannya, sehingga dengan semangat kerja ini, mereka dapat meningkatkan produktivitas di suatu daerah dan mengurangi tingkat kemiskinan bagi keluarga petani.⁷

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Makna Ibadah Haji dalam Etos kerja bagi Petani ” dari sini peneliti akan meneliti bagaimana Makna ibadah haji dalam etos kerja petani yang pulang dari Mekkah dan Madinah apakah ada pengembangan etos kerja dalam diri mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman makna ibadah haji pada masyarakat petani Kampung Sukarame ?
2. Bagaimana etos kerja pada masyarakat petani Kampung Sukarame?

⁶ Nasyrah Sri Ayuningsi, “Etos Kerja Masyarakat Petani (Studi Kasus Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang)” (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017).

⁷ Lamria Sari Pella Bancin, “Etos Kerja Petani Penggarap Dan Petani Pemilik Di Desa Sukaramai Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Barat” (2014).

3. Bagaimana Makna ibadah haji dapat mempengaruhi etos kerja masyarakat petani Kampung Sukarame ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk menganalisis makna ibadah haji pada masyarakat petani di Kampung sukarame
2. Untuk menganalisis etos kerja pada masyarakat petani di kampung Sukarame
3. Untuk menganalisis makna ibadah haji dapat mempengaruhi etos kerja petani Kampung Sukarame

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan meluaskan, memperdalam, dan memperluas pengetahuan ilmiah bagi umat Islam mengenai ibadah haji, sehingga dapat memberikan pandangan tentang pelaksanaan haji yang ideal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya spiritualitas dalam dunia pertanian. Dalam skripsi ini, peneliti akan menyoroti pentingnya spiritualitas dan makna ibadah dalam dunia pertanian. Dengan membahas hubungan antara makna ibadah dan etos kerja petani, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana spiritualitas dapat memengaruhi kualitas pekerjaan dan kehidupan petani.

E. Kajian Pustaka/ Penelitian terdahulu

Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk memperoleh perbandingan dan referensi. Selain itu, penelitian tersebut tidak mempertimbangkan kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam ulasan literatur ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “*Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Etos Kerja Warga Pondok Sosial Eks Kusta Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya*” ditulis oleh Himmatul Khoiroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya 2011. Skripsi ini membahas Mengenai persoalan bagaimana etos kerja santri dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan di pondok pesantren. Program keagamaan pesantren lebih banyak menampilkan kegiatan keagamaan Islam. Kegiatannya antara lain Tilawatilki, belajar membaca Al Quran, mengaji, dan merayakan hari besar Islam. Kegiatan ini semakin baik. Warga juga bekerja lebih keras. Upaya mereka untuk meningkatkan kehidupan dan kepercayaan diri mereka menunjukkan hal ini. Cara pandang seseorang terhadap kehidupan dan agama telah berkembang sebagai akibat dari aktivitas keagamaan tersebut. Sehingga mereka mengubah pola pikir atau cara pandang mereka; Hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan tetapi juga oleh tingkat kebutuhan hidup sehari-hari dan kegiatan di pesantren itu sendiri, seperti bimbingan psikologis dan pelatihan keterampilan.⁸
2. Artikel dengan judul “*Haji dan Kegairahan Ekonomi: Mengungkap Makna Ibadah Haji Bagi Pedagang Muslim di Yogyakarta*” yang ditulis oleh M. Sulthoni, Muhlisin dan Mutho’in (Vol. 9, No. 1) Dari STAIN Pekalongan. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Makna ziarah bagi para pedagang muslim di Yogyakarta terdiri dari 4 makna, antara lain (i) makna normatif; (ii) haji adalah jaminan terkabulnya doa; (iii) ziarah merupakan tanda status sosial dan budaya yang tinggi; iv) haji menjamin kepercayaan pembeli; 2) Pedagang Muslim di Yogyakarta menciptakan unsur-unsur simbolik budaya, sosial, dan ekonomi. 3) Terjadi pergeseran perluasan dan perluasan makna haji, seperti pada contoh pertama dan kedua. Hal ini disebabkan

⁸ Himmatul Khoiroh, “*Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Etos Kerja Warga Pondok Sosial Eks Kusta Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya*” (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

perbedaan cara orang memahami dan menghayati agama serta adanya kepentingan non-agama.⁹

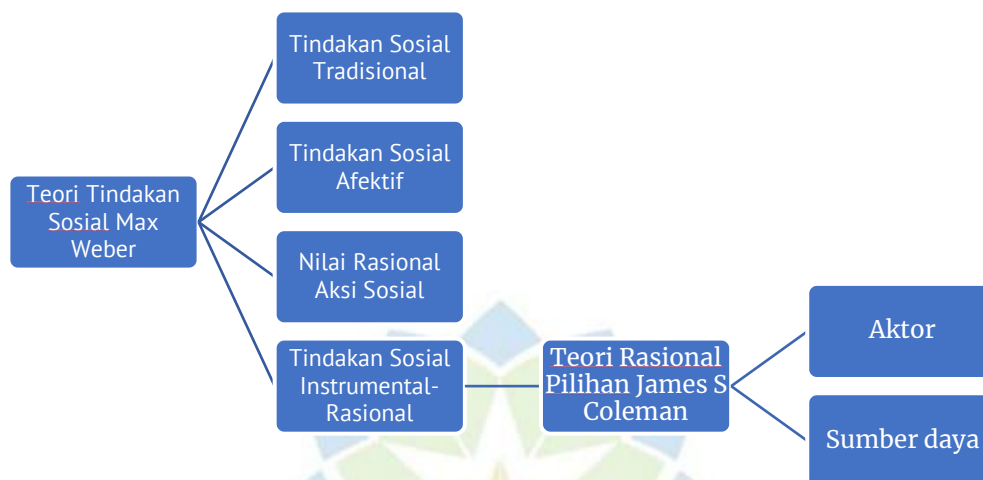
3. Skripsi dengan judul “*Makna Ibadah Haji Dalam Pengembangan ekonomi Ummat*” ditulis oleh Muhammad Shafwan Jabani dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo 2020. Penelitian ini menunjukkan sisi ekonomi pra-haji, sisi ekonomi haji, dan sisi ekonomi haji adalah tiga kategori di mana sisi ekonomi yang dapat dihasilkan selama haji dapat dibagi. Sisi ekonomi sebelum haji adalah saat seorang muslim berusaha mengumpulkan harta untuk digunakan dalam ibadah haji, sisi ekonomi haji adalah saat seorang muslim menunaikan ibadah haji dan melakukan kesalahan yang mengharuskan pembayaran denda atau DAM, dan sisi ekonomi haji adalah ketika seorang muslim yang telah menunaikan ibadah haji akan diwajibkan untuk membayar zakat, membagikan infak dan sedekah, dan sebagainya. Pendapatan masyarakat Sektor konsumsi, produksi, dan distribusi akan berkembang.¹⁰

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, terdapat banyak penelitian mengenai Makna ibadah haji dan ekonomi jamaah haji. Akan tetapi, sejauh ini belum banyak penelitian yang membahas tentang Makna ibadah haji dalam etos kerja bagi petani dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan.

⁹ Muhlisin dan Mutho'in M. Sulthoni, “Haji Dan Kegairahan Ekkonomi :Makna Ibadah Haji Bagi Pedagang Muslim Di Yogyakarta,” 2012.

¹⁰ H. Muhammad Shafwan Jabani, “*Makna Ibadah Haji Terhadap Pengembangan Ekonomi Ummat*” (Universitas Muhammadiyah Palopo, 2020).

F. Kerangka Teoritik



Kerangka teoritik merupakan langkah atau alur proses dalam mengatasi permasalahan penelitian. Langkah-langkah tersebut dimulai dari mengidentifikasi masalah hingga mencapai tujuan penelitian. Dalam proses ini, penting untuk memperlihatkan posisi dan fungsi dasar-dasar teoritis. Penelitian ini fokus pada Makna Ibadah Haji bagi Etos Kerja Petani.

Grand theory adalah upaya untuk menciptakan atau menemukan suatu teori yang relevan dengan situasi tertentu di mana individu saling berinteraksi, bertindak, atau terlibat dalam proses sebagai tanggapan terhadap suatu kejadian. Inti dari pendekatan Grand theory adalah mengembangkan teori yang terkait erat dengan konteks peristiwa yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Grand theory dari Max Weber tentang Tindakan Sosial. Peneliti berpendapat bahwa teori ini sesuai dengan judul dan permasalahan penelitian yang ada.

Max Weber¹¹ mengklasifikasikan tindakan manusia menjadi empat jenis, termasuk tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan

¹¹ Reza Fathiha Aprillia, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo," vol. 4, 2022.

tradisional, dan tindakan afektif. Kelompok merupakan hasil dari ketidakmampuan manusia untuk hidup secara mandiri guna memenuhi kebutuhan individu masing-masing. Oleh karena itu, individu melakukan interaksi satu sama lain, membentuk hubungan yang menghasilkan kelompok-kelompok sosial berdasarkan kepentingan bersama.

Petani termasuk dalam kategori kelompok sosial karena terdiri dari individu yang berinteraksi secara kolektif dan memiliki kesadaran keanggotaan berdasarkan peran dan perilaku yang disepakati. Dalam kelompok petani, terdapat pula visi dan misi yang menjadi tujuan yang mereka upayakan untuk dicapai.

Etos kerja yang dimiliki oleh individu atau komunitas menjadi sumber motivasi bagi tindakan mereka. Ketika dikaitkan dengan konteks pembangunan kehidupan manusia, etos kerja yang kuat menjadi prasyarat penting yang harus dibangun. Hal ini karena etos kerja tersebut membentuk pandangan dan sikap yang menghargai kerja keras dan dedikasi, sehingga mengurangi kecenderungan terhadap pekerjaan yang kurang serius atau tidak berorientasi pada kualitas yang seharusnya.

Penelitian ini dilengkapi pula dengan teori pilihan rasional¹² yang dikembangkan oleh James S. Coleman, kita dapat menghubungkannya dengan penelitian tentang makna ibadah haji bagi etos kerja petani.

Pertama, teori pilihan rasional menekankan pentingnya individu sebagai aktor yang rasional dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, petani yang melakukan ibadah haji dipandang sebagai aktor yang secara rasional memilih untuk melaksanakan ibadah tersebut, didorong oleh pertimbangan manfaat yang mungkin diperoleh dari pengalaman tersebut.

Kedua, teori ini menyoroti pentingnya pilihan dari berbagai sumber yang tersedia. Dalam konteks ibadah haji, petani memilih untuk melaksanakan ibadah tersebut sebagai sumber spiritual dan mungkin juga sumber sosial yang dapat

¹² Paisal Rahmat, "Konsep Tindakan Rasionalitas Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *JIBF Madina* 3, no. 2 (2022): 47–54.

memperkuat nilai-nilai dan keyakinan mereka, serta memperluas jaringan sosial mereka.

Ketiga, teori pilihan rasional menekankan penguasaan atas sumber-sumber yang tersedia oleh aktor. Dalam hal ini, petani secara aktif terlibat dalam proses ibadah haji dengan maksud untuk memperoleh manfaat yang diinginkan, seperti peningkatan kapabilitas spiritual dan sosial.

Terakhir, teori ini juga menyoroti kepentingan pribadi sebagai motivasi utama di balik tindakan individu. Petani yang melakukan ibadah haji mungkin memiliki kepentingan pribadi dalam mencari peningkatan spiritual dan sosial yang dapat memperkuat etos kerja mereka.

Dalam konteks kritik terhadap aliran fungsionalisme struktural, teori pilihan rasional menawarkan pendekatan yang lebih menekankan pada peran aktor sebagai individu yang aktif dan rasional dalam memilih tindakan mereka. Hal ini berbeda dengan pandangan fungsionalisme struktural yang cenderung melihat individu sebagai pasif dan dibentuk oleh lingkungan atau struktur sosial. Dengan demikian, teori pilihan rasional memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana individu, termasuk petani, secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi etos kerja mereka.

G. Langkah-langkah penelitian

Untuk memastikan tanggung jawab ilmiah dan mencapai tujuan yang diharapkan, sebuah metode penyusunan yang sesuai dengan standar yang diajukan dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan penelitian termasuk: ¹³

¹³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2020).

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah jenis kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Mereka menekankan bahwa pendekatan ini fokus pada latar belakang dan individu secara holistik. Oleh karena itu, dalam konteks ini, tidak diizinkan untuk memisahkan individu atau kelompok ke dalam suatu variabel atau hipotesis; sebaliknya, perlu dipandang sebagai suatu keseluruhan. Berdasarkan deskripsi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data secara alamiah dan menyeluruh, sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan, dan bukan hasil manipulasi atau rekayasa karena tidak ada variabel atau unsur yang dikendalikan.¹⁴

Peneliti juga menggunakan metode studi kasus. Menurut Samiaji Sarosa dalam bukunya yang berjudul "Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar," studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan bukti empiris (bukan hasil eksperimen laboratorium) untuk menentukan apakah suatu teori dapat diaplikasikan pada kondisi tertentu atau tidak.¹⁵

Penelitian ini dipilih karena peneliti dapat meninjau dan mengamati langsung lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat berinteraksi langsung dengan objek penelitian agar dapat memahami dan menjawab rumusan masalah secara mendalam. Penelitian kualitatif dapat diimplementasikan dalam berbagai macam bidang keilmuan, salah satunya ialah bidang sosiologi yang dipilih peneliti sebagai pendekatan yang digunakan untuk menganalisis makna ibadah haji bagi etos kerja petani melalui pengumpulan data dan bukti yang ditemukan di lapangan.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, 2022.

¹⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar- Dasar* (Jakarta: Indeks, 2012, 2012).

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berlokasi di kampung sukarama Rt 02 Rw 018 Desa Cileunyi Kulon, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena mayoritas warga disana berprofesi sebagai petani, Tempat ini dipilih sebagai objek penelitian yang penting agar peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, sehingga pada akhirnya dapat memastikan keabsahan informasi yang diperoleh.

3. Sumber Data

Data yang diperoleh ini melalui Data Primer dan Data Sekunder.

- a. Data primer merupakan proses mendapatkan dan mengolah data secara langsung dari objek penelitian oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan sekitar 8 petani yang telah menunaikan ibadah haji.
- b. Data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan dan diperoleh dari orang lain yang telah mengolahnya sebelumnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan berbagai buku yang relevan dengan topik penelitian, skripsi, artikel jurnal, serta informasi factual yang diperoleh dari situs internet.

4. Teknik Pengumpulan data

Dalam upaya untuk mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai dengan penelitian ini, langkah selanjutnya memerlukan penggunaan metode yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode yang terdiri dari langkah-langkah berikut.

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengamatan yang tidak umum dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa tahapan suatu topik permasalahan dalam rangkaian penelitian. Tujuannya adalah untuk

memperoleh data yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Pengumpulan data melalui teknik observasi ini lebih cocok untuk penelitian yang berkaitan dengan pola perilaku manusia dalam pekerjaan, fenomena alam, dan jumlah responden yang relatif kecil. Observasi yang dilakukan bersifat partisipasi pasif, dimana peneliti mengunjungi lokasi kegiatan subjek yang diteliti tetapi tidak ikut serta secara aktif dalam kegiatan tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono.¹⁶

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap lokasi penelitian, Etos kerja petani, dan kegiatan-kegiatan para petani. Pengamatan ini akan dilakukan setelah proposal diterima, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan cakupan pembahasan penelitian.

b. Wawancara

Selain melakukan observasi lapangan, peneliti juga memanfaatkan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk menangani permasalahan yang sedang diteliti dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari narasumber, biasanya melibatkan jumlah partisipan yang terbatas. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pertanyaan sebelumnya, dan pertanyaan serupa diajukan kepada setiap narasumber.¹⁷

Wawancara akan dilakukan dengan 8 orang narasumber yang merupakan petani. Fokus utama dalam wawancara ini adalah untuk menilai validitas data yang dikumpulkan selama observasi berlangsung.

¹⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*.

¹⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta, 2021).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dapat digunakan untuk mencatat kegiatan masyarakat petani. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dianggap sebagai data sekunder, sementara data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara merupakan data primer. Dokumentasi yang penulis gunakan adalah dokumen yang signifikan mengenai etos kerja petani.

5. Analisis Data

Dalam bagian analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dirancang oleh Miles dan Huberman. Oleh karena itu, proses analisis data melibatkan tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.¹⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses di mana peneliti mengolah data yang dihasilkan. Data yang berasal dari lapangan cenderung kompleks dan besar, sehingga perlu dianalisis dan dikategorikan agar data yang penting dapat terkumpul dan tetap konsisten dengan topik utama penelitian ini. Tujuan dari proses ini adalah memberikan gambaran yang jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisis ke langkah selanjutnya.¹⁹ Dengan demikian, peneliti mengunjungi lokasi penelitian di Kampung Sukarame untuk melakukan observasi dan wawancara selama kurang lebih 3 bulan.

b. Penyajian data

Langkah berikutnya adalah melakukan tampilan data, yaitu menyajikan data yang dihasilkan. Dalam penelitian kualitatif ini, data yang disajikan melibatkan foto atau dokumentasi lain, yang didukung oleh teks deskriptif. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat lebih jelas dan terstruktur, memungkinkan peneliti untuk

¹⁸ Moh. Nazir, "Metode Penelitian Kualitatif," 2002, 50–61.

¹⁹ Nazir.

memahami lebih baik tentang makna ibadah haji bagi etos kerja petani selama kurang lebih 3 bulan.

c. Verifikasi

Metode analisis data terakhir adalah dengan verifikasi atau memeriksa. Setelah data dikumpulkan dan disajikan, kesimpulan dapat ditarik dari rumusan masalah. Oleh karena itu, dalam bagian verifikasi, peneliti dapat menghasilkan kesimpulan mengenai makna ibadah haji bagi etos kerja petani dengan melibatkan kegiatan dalam kurun waktu sekitar 3 bulan.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini nantinya akan tersusun dalam empat BAB, diantaranya yaitu.

BAB I terdiri dari pendahuluan, yang didalamnya terdapat penyajian latar belakang masalah, lalu rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, langkah- langkah penelitian dan terakhir ialah sistematika pembahasan.

BAB II ini menjadi sebuah bab yang terdiri dari pembahasan kajian teoritis diantaranya adalah pembahasan kajian teori yang terdiri dari ruang lingkup yang terkait dengan Ibadah haji, etos kerja.

BAB III ini ialah bab Metodologi penelitian .

Bab IV ini ialah bab penyajian data juga analisis data, yang berisikan terkait data-data yang diperoleh. Bab ini menjelaskan bagaimana makna ibadah haji bagi etos kerja petani di kampung sukarama.

Bab V ialah bab akhir atau penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran